

Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode di Kolom Komentar Video “Nostalgia Hal-Hal Gila” Youtube Rahmet Ababil Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mahendra Aziz Purwanto¹

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Received: 2022-9-29 | Reviewed: 2022-11-22 | Accepted: 2023-4-20

DOI : [10.29408/sbs.v6i1.6612](https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6612)

Abstract

Artikel ini mengkaji campur kode dan alih kode yang terdapat pada kolom komentar Youtube Channel Rahmet Ababil tentang kisah kenakalan anak STM. Penelitian ini berfokus pada bentuk, faktor, dan jenis campur kode yang terdapat di kolom komentar channel Youtube Rahmet Ababil. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode mendengarkan dengan memanfaatkan teknik percakapan terbuka, screen recording, dan note-taking, dan analisis data meliputi teknik penentuan elemen sorting (PUP), menulis perbedaan urutan, dan menyusun elemen. Hasil penelitian di kolom komentar beberapa bentuk campur kode Youtube Channel Rahmet Ababil: (1) Campur Kode yang berwujud frasa, (2) Campur Kode yang berwujud klausa, (3) Campur Kode yang berwujud kata, (4) Campur Kode yang berwujud pengulangan kata. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu: keterbatasan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara dan mitra pembicara serta pribadi pembicara, tempat tinggal dan waktu pembicara berlangsung, modus, fungsi, dan tujuan ragam dan tutur bahasa, hadirnya pihak ketiga, pokok pembicaraan untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar bergengsi. Hubungannya dalam pembelajaran yakni seorang guru atau pendidik sering kali menggunakan proses alih kode dan campur kode yang bertujuan agar para siswa atau peserta didik lebih mudah menangkap apa yang hendak pendidik atau guru utarakan dalam proses pembelajaran mengenai materi yang hendak disampaikan.

Keywords

Alih Kode dan Campur Kode, Komentar Youtube, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Corresponds email

a310170233@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Alih kode dan campur kode sering terjadi di mana keragaman ras, etnis, bahasa, dan budaya terlihat jelas (Hastuti, 2020). Salah satunya terjadi di dalam kolom komentar *Youtube* milik Rahmet Ababil, Posisi ini menggabungkan karakteristik masing-masing daerah, seperti suku, suku, bahasa, agama, masalah sosial dan budaya. Salah satu bentuk interaksi dan komunikasi antar pengguna YouTube adalah komunikasi audio. Saat berkomunikasi, pengguna platform YouTube tidak hanya menggunakan bahasa nasional mereka, bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa daerah (bahasa ibu). Bahasa daerah (asli) merupakan sarana identitas sosial dan budaya, karena bahasa sering digunakan sebagai ciri etnik.

(Agustinuraida, 2017) mengungkapkan bahwa manusia merupakan penutur yang mempunyai intensitas sangat tinggi, dalam penggunaan ragam bahasa. Dari hal tersebut interaksi yang terjadi antar manusia sangat dinamis, dinamika interaksi itu pun tergambarkan dengan hal pemilihan bahasa yang tidak hanya satu melainkan beragam bahasa. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan kalau bahasa yakni merupakan suatu sistem dari lambang yang arbitrer dan mampu dikuasai oleh anak-anak dalam waktu yang singkat, entah itu secara alami ataupun dengan bimbingan pembelajaran (Yuniati, 2018).

Alih kode merupakan peralihan dari bahasa satu ke bahasa yang lain, misal dari Bahasa Indonesia ke Bahasa asing. (Cintya Dewi et al., 2020) mengemukakan bahwa alih kode adalah situasi di mana seorang penutur dengan sengaja mengubah kode yang digunakannya dengan cara berpindah bahasa. Hal ini ditegaskan oleh pendapat (Jendra, 2012:74) dinyatakan bahwa alih kode adalah penggunaan beberapa bahasa oleh seorang penutur dalam suatu tindak tutur. (Sabilla, 2020) mengemukakan jika alih kode memiliki dua bentuk yakni alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal adalah alih kode antarbahasa daerah dalam bahasa nasional, dan alih kode eksternal adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing.

Campur kode umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari yang digunakan secara spontan atau tidak sadar, masyarakat pada saat ini kebanyakan bisa menguasai lebih dari satu Bahasa atau bahkan lebih dari dua Bahasa masyarakat yang mampu melakukan hal ini biasanya disebut dengan masyarakat *Multilingual* (Amriyah & Isnaini, 2021). (Suandi, 2014:141) membagi campur kode berdasarkan tingkat kebahasaan yaitu campur kode pada tataran klausa, campur kode pada tataran frasa, dan campur kode pada tataran bahasa.

Untuk itu, permasalahan utama penelitian kali ini yaitu mencari bentuk campur kode dalam kolom komentar pada media sosial *Youtube Channel* Rahmet Ababil. (Wirahyuni, 2017) menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengocokan kode antara lain keterbatasan kode, penggunaan istilah yang lebih umum, penutur dan mitra penutur, kepribadian penutur, tempat tinggal penutur, keragaman dan sifat tutur, fungsi, dan tujuan. Ini membangkitkan bahasa, kehadiran pihak ketiga, subjek pembicaraan, emosi, humor dan prestise belaka.

(Amriyah & Isnaini, 2021) menyatakan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode yakni: 1) Penutur, 2) Lawan tutur, 3) Penutur ketiga, 4) Pokok pembicaraan, 5) Rasa humor, 6) Sekedar bergengsi.

(Rini, 2016) menyatakan bahwa campur kode dan alih kode pada umumnya memiliki fungsi yang sama, yaitu: 1) menunjukkan intelektual, 2) menghormati lawan bicara, 3) membangkitkan rasa humor, 4) menegaskan suatu pendapat.

Media sosial atau biasa disebut dengan sosial media yaitu sebuah media yang dapat digunakan untuk berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan berbagai macam konten bersama-sama meskipun dari jarak yang jauh (Surtama, 2017). Selain mempunyai fungsi untuk mempermudah berbagai macam urusan, media sosial tidak lepas dari hal yang berbau negatif yang mampu untuk mempengaruhi pola berfikir dan juga gaya hidup user media sosial (Oktarina, 2019). Ada berbagai macam media sosial yang sangat populer dikalangan masyarakat zaman sekarang seperti: Whatsapp, Instagram, Telegram, Line, Facebook, Twitter, dan Youtube.

Menurut APJII jumlah penduduk yang terkoneksi dengan media social ditahun 2021-2022 berjumlah 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia tahun 2021. Skor penilaian menurut APJII untuk akses media sosial diindonesia yaitu 3,35 dan top 2 boxes skala penilaian 98,02% (yang paling tinggi ditahun 2021-2022).

Contoh Komentar Alih Kode dan Campur Kode dalam kolom komentar Youtube:

Campur Kode: firmanfajar08 “semangat buat team Kamar Jeri dan bang Jeri semoga cepat 4 juta *subscriber* bang”.

ninamariana33 “menurut *gua* apapun yg di lakukan javier/kru (*maybe*), di balik kontroversi *timetraveller* ini.. sebuah karya seni/ide yang jenius”.

Alih Kode: Kalen Kazuya “wah lagi lembur ngebuat bypass nih?”

Tomcat “galemburga makan”

Risky “hi guys, why antiban giving crash in my phone?”

Tomcat “maybe another device not work, try another antiban”.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) yang berjudul ‘Campur Kode Dalam Tuturan Video Blog Youtube Agung Hapsah “Fintech”, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode free-talk. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat data berupa *code shuffle* dengan penyisipan unsur berupa kata, 8 data dalam dua bahasa yang masing-masing merupakan penyisipan unsur berupa kata; yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Penyelidikan di atas dapat diselesaikan sebagai berikut. (1) Terdapat data berupa *code merge* dimana unsur-unsur disisipkan berupa kata-kata, yaitu 8 data. Masing-masing merupakan penyisipan unsur berupa kata dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. (2) Video YouTube Agung Hapsah memiliki data berupa campur kode yang menyisipkan unsur berupa frase, delapan data. Masing-masing data tersebut diisi dengan unsur-unsur berupa kata-kata dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. (3) Ada data, yaitu semacam *code shuffle* yang menyisipkan unsur-unsur berupa idiom dan ekspresi, dan ini merupakan salah satu data. Data tersebut menyisipkan elemen berupa rumus dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. (4) Video memiliki data, yang merupakan bentuk campur kode yang melibatkan penyisipan elemen berupa dua frase data. Masing-masing merupakan penyisipan unsur berupa kata dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data pendekatan mendengarkan non-percakapan, dan keduanya membahas bentuk peralihan akor dan pencampuran kode, sama-sama menjadikan media Youtube sebagai subjeknya. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu metode pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik dokumentasi, teknik catat sedangkan penelitian diatas menggunakan teknik pendekatan mendengarkan non-percakapan. Kedua hal ini jelas berbeda mengingat teknik simak, dokumentasi dan catat tidak diperlukan peneliti untuk terlibat langsung ke dalam percakapan atau tidak perlu ikut berkomentar.

Selanjutnya ada penelitian dari (Hapsari & Mulyono, 2018) yang berjudul ‘Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak’. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan wujud, faktor penyebab, dan fungsi dari campur kode dan alih kode, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap, Bentuk campur kode dalam video youtube Bayu Skak meliputi penyisipan unsur kata, frasa, kata ulang, idiom, baster dan klausa dalam bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video youtube Bayu Skak meliputi pengenalan bahasa Jawa, hasil yang dikehendaki, pemilihan kata yang mudah diingat, memperluas ungkapan, menunjukkan prestise dan keterbatasan padanan kata. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) bentuk campur kode

dalam video youtube Bayu Skak meliputi penyisipan unsur kata, frasa, kata ulang, idiom, baster, dan klausa dalam bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. (2) faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video youtube Bayu Skak meliputi pengenalan bahasa Jawa, hasil yang dikehendaki, pemilihan kata yang mudah diingat, memperhalus ungkapan, menunjukkan prestise, dan keterbatasan padanan kata. (3) fungsi campur kode dalam video youtube Bayu Skak meliputi menegaskan suatu pendapat, menunjukkan intelektual, menghormati lawan bicara, dan membangkitkan rasa humor. (4) bentuk alih kode dalam video youtube Bayu Skak meliputi alih kode intern, bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa; dan alih kode esktern, bahasa Indonesia ke bahasa Arab, bahasa Arab ke bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, bahasa Jawa ke bahasa Arab, bahasa Jawa ke bahasa Inggris, dan bahasa Inggris ke bahasa Jawa. (5) Faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dalam video Youtube Bayu Skak antara lain adanya pembicara, lawan bicara, pihak ketiga, mengubah topik pembicaraan, selera humor, dan sekadar membangkitkan ketenaran. (6) Fungsi alih kode dalam video YouTube Bayu Skak antara lain menyatakan pendapat, menunjukkan kecerdasan, menghormati lawan bicara, dan menciptakan rasa humor.

Relevansi penelitian ini adalah menggunakan jenis metode penelitian yang disebut deskripsi kualitatif, menargetkan media YouTube, dan membahas morfologi dan faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode. Juga, teknologi. Sama halnya dengan metode mendengarkan di atas yang menggunakan teknik *free-from-talk*, perbedaan penelitian diatas dengan penelitian kami yaitu dari segi pengumpulan data dan keabsahan datanya penelitian kami menggunakan metode triangulasi untuk keabsahan data dan untuk pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik dokumentasi dan teknik catat sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat tanpa harus ikut berkomentar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Fauziyah et al., 2019) tentang "Fenomena Alih Kode dan Campur Kode Dalam Angkutan Umum (Elf) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode umum (11) di jurusan Terminal Sindang Harjamukti Cirebon. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa elaborasi data dalam analisis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini

adalah bentuk alih kode dan campur kode pada angkutan umum (ELF) Sindang Harjamukti Cirebon. Bentuk alih kode terbagi dalam dua kategori: alih kode internal antar bahasa dan alih kode antar bahasa yang berbeda. Bentuk campur kode meliputi campur kode tingkat kata dan campur kode tingkat bahasa. Alasannya adalah pembicara ingin menunjukkan kecerdasannya, dan pembicara ingin menghormati orang lain. Dalam penelitian diatas jelas seharusnya ini masuk kedalam penelitian lapangan dimana peneliti harusnya terjun langsung kelapangan tetapi data diatas menunjukkan jika peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif itu artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan, perbedaan penelitian diatas dengan penelitian kami terletak pada sumber data, objek data, media yang digunakan untuk pengambilan data. Penelitian diatas mengambil sumber data dari dialog(percakapan orang) didalam angkot, sedangkan sumber data kami mengambil dari komentar yang ada pada kolom komentar kanal *Youtube* milik Rahmet Ababil, objek data penelitian diatas yaitu setiap orang yang melakukan alih atau campur kode didalam angkot sedangkan kami memiliki objek data yang lebih luas yaitu setiap orang yang berkomentar pada kanal *Youtube* Rahmet Ababil, media yang digunakan unntuk pengambilan data pada penelitian diatas yaitu angkot, sedangkan kami menggunakan media sosial *Youtube*.

Dari ketiga penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada memanfaatkan interaksi antar netizen pada kanal *Youtube* Rahmet Ababil yang memiliki unsur alih kode dan campur kode. Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti memilih penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk campur kode dan alih kode, mendeskripsikan fungsi dari campur kode dan alih kode, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dan alih kode yang digunakan di kolom komentar media *Youtube*.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan penelitian ini apa adanya (Alatas & Rachmayanti, 2020). Peneliti menggunakan data deskriptif yakni dari kolom komentar channel Rahmet Ababil yang mengandung unsur alih kode dan camour kode, hingga akhirnya peneliti mendapatkan

data yang bersifat objektif mengenai fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi pada kolom komentar channel youtube Rahmet Ababil.

Objek dari penelitian ini yaitu kanal *youtube* milik Rahmet Ababil pada konten yang berjudul “Nostalgila (Nostalgia Hal-Hal Gila)” dan subjek dari penelitian ini yaitu komentar dari masyarakat Indonesia dalam kolom komentar yang terdapat pada *youtube* tersebut.

Data penelitian ini berupa komentar-komentar dari netizen indonesia yang telah diamati oleh peneliti melalui tangkapan layar yang telah peneliti ambil sebelumnya dari kolom komentar dalam kanal Youtube milik Rahmet Ababil. Data diperoleh dari melakukan *transcribe* dari bentuk gambar tangkapan layar kedalam bentuk tulisan. Pengambilan sampel data dilakukan pada bulan Oktober pada minggu ke dua sampai dengan bulan November minggu pertama Tahun 2021 silam.

Sumber data penelitian ini berupa sebuah tangkapan layar dari komentar-komentar para netizen Indonesia yang dianggap memiliki unsur alih kode dan campur kode pada kanal Youtube Rahmet Ababil. Sumber data diperoleh dengan menyimak komentar-komentar yang terdapat di dalam *youtube* tersebut. Peneliti mengambil beberapa sampel yang memiliki unsur alih kode dan campur kode pada kolom komentar *Youtube* milik Rahmet Ababil dengan cara melakukan pengambilan gambar (*screenshot*).

Pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik dokumentasi, teknik catat. (Dwi Nitisari, Suci Budiwyaty, 2021). Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Hubberman yaitu tahap mengidentifikasi data, mereduksi data tersebut agar sesuai dengan data yang dibutuhkan, kemudian data dianalisis dan terakhir disajikan dalam bentuk data matang.

PEMBAHASAN

Data penelitian berupa kalimat yang mengandung unsur alih kode dan campur kode yang terdapat pada kolom komentar Youtube Rahmet Ababil. Data dikumpulkan pada Oktober sampai dengan akhir November tahun 2021 silam. Bagi kebanyakan masyarakat Youtube merupakan media sosial dimana mereka bisa berinteraksi dengan idola mereka ataupun dengan orang lain dengan sangat mudah dan cepat, tanpa adanya iklan, bersambung ataupun tamat (Ningrum, 2019). Melalui Youtube kita dapat menjumpai penggunaan dwibahasa yang banyak remaja yang sudah lama menggunakan Youtube dalam hal alih kode dan campur kode, beberapa di antaranya berasal dari Indonesia. Jika

melihat kolom komentar di channel Youtube rahmet ababil, terlihat kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa daerah (Indonesia) dan bahasa ibu (bahasa daerah masing-masing). Berikut data dan penjelasan yang dikumpulkan peneliti untuk membahas alih kode: dan campur kode pada kolom komentar kanal Youtube milik Rahmet Ababil.

Peneliti di sini mencari ujaran yang mengandung unsur alih kode atau campur kode dari kolom komentar akun Youtube dan mengklasifikasikan apakah tuturan tersebut mengandung fenomena alih kode atau campur kode.

1. Bentuk Alih Kode

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bentuk alih kode berdasarkan bentuknya. Bentuk pertukaran kode sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pertukaran kode internal dan pertukaran kode eksternal. Alih kode internal adalah peralihan dari bahasa ibu (bahasa daerah) ke bahasa nasional (Indonesia) dan alih kode eksternal adalah peralihan bahasa nasional (bahasa negara tempat asal) ke bahasa asing. Dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan 4 data alih kode masing-masing data telah dikategorikan sebagai 2 alih kode internal dan 2 alih kode eksternal dari kanal *Youtube* Rahmet Ababil, berikut data yang telah ditemukan oleh peneliti:

Alih Kode Internal

Data AK/01/02:

Rahmet :Berapa ini mas?

Penjual : 150.

Rahmet : Gak 130 tah?

Penjual : 150 mas. Orang mana tah mas?

Rahmet : Malang mas.

Penjual : Owalah aku yo malang no mas.

Rahmet : OO malang, laiyo mas. La iki piro mas dadine?

Penjual : Harga tetangga lah.

Pada Data AK/01/10 diatas ditemukan alih kode intern dari bahasa indonesia ke bahasa jawa. Rahmet menggunakan bahasa indonesia yang berkata “Malang mas.” Kemudian Rahmet merespon pernyataan dan sembari mnanyakan kembali terkait harga pasnya dan beralih menggunakan bahasa jawa yang berlogat Malang medok “Oo.. Malang mas, laiyo mas. La iki

piro mas?”. Alih kode ini dipengaruhi oleh penutur yang ingin mencairkan suasana agar komunikasi dengan pedagang terlihat akrab dan santai tentunya juga dengan alasan biar mendapat harga yang murah.

Data AK/02/05:

Penjual : Masnya dari korea ya?

Rahmet : Mosok koyok wong korea tah mas?

Penjual : Hhe iya mas

Rahmet : Gak kayak orang Malang mas?

Penjual : Kalo bahasanya iya malang.

Alih kode yang terjadi pada Data AK/02/05 diatas terjadi saat Rahmet menggunakan bahasa Jawa “Mosok koyok wong kota tah mas?”. Kemudian beralih ke bahasa Indonesia (prokem). “Gak kayak orang Malang mas?”. Alih kode ini dipengaruhi oleh minimnya penguasaan bahasa Jawa penutur, pada awalnya penutur menjawab pertanyaan pedagang dengan bahasa Jawa biar terlihat akrab dan diberi harga yang bersahabat, namun karena minimnya penguasaan bahasa Jawa si penutur akhirnya beralih ke bahasa Indonesia (prokem) untuk dapat membalas perkataan dari lawan bicaranya.

Alih Kode Eksternal

Data AK/01/03:

Kurniawan53: Eh bang Rahmet, *request* dong undang Katak!

Ega22: Eh iya, katak lagi rame-ramenya sih.

Kurniawan53: *That's why we need invite Katak.*

Pada alih kode Data AK/01/03 diatas dua orsang subscriber Rahmet yaitu Kurniawan53 dan Ega22 meminta Rahmet untuk mengundang bintang tamu yang sedang naik daun, dalam dialog pada kolom komentgar tersebut terlihat kurniawan menggunakan alih kode eksternal yaitu alih kode dari Bahasa Indonesia (prokem) “Eh bang Rahmet, *request* dong undang Katak!” ke Bahasa Inggris “*That's why we need invite Katak*” dengan tujuan/factor yang melatarbelakanginya agar terlihat gaul dan keren.

Data AK/02/01:

Rahmet: Gimana nih kan abang ini dikenal sebagai jagoan di STM Sasmita?

Yunus: Ah engga bang, biasa aja gw mah.

Rahmet: Don't like that bro.

Yunus: Aapaan tuh? Gangerti bahasa Inggris gw bang.

Rahmet: Maksud gw jangan gitu bang, masa merendah.

Pada alih kode Data AK/02/01 diatas Rahmet menggunakan alih kode eksternal dimana dia yang awalnya berdialog menggunakan bahasa Indonesia (prokem) beralih menjadi Bahasa Inggris, faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode diatas yaitu keinginan untuk terlihat keren (terlihat gaul) dan supaya untuk menarik perhatian penonton/lawan bicara dan bisa juga untuk mencairkan suasana.

Melalui temuan-temuan Data AK/01/02, AK/02/05(Alih Kode Internal), AK/01/02, AK/02/01(Alih Kode Eksternal) diatas fenomena ini menunjukkan bahwa dikehidupan sehari-hari, entah itu di media sosial atau dikehidupan nyata banyak orang yang sering menggunakan alih kode internal maupun eksternal dengan tujuan tertentu ada yg ingin menunjukkan intelektualitas, ada yang ingin menghormati lawan bicaranya, biasanya kebanyakan yang sering menggunakan alih kode eksternal banyak dipengaruhi oleh kepribadian sehari-hari yang sering berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris ataupun untuk mencairkan suasana(membangkitkan rasa humor).

2. Bentuk Campur Kode

Selain alih kode, peneliti juga menganalisis bentuk dari campur kode. Dari analisis yang telah dilakukan peneliti mengkategorikan campur kode kedalam 2 morfologi: campur kode bentuk kata dan campur kode bentuk frase. Artinya, seseorang menyisipkan sebuah kata dari bahasa ibunya (bahasa daerah) ke dalam bahasa daerahnya (bahasa negara tempat tinggalnya) dengan tujuan untuk mengormati lawan bicara atau hanya untuk sekadar gengsi saja. Sedangkan campur kode berbentuk frasa yaitu sebuah penyisipan frasa dengan gaya bahasa lain (dari bahasa ibu ke bahasa nasional/bahasa asing) dengan tujuan untuk menarik lawaan bicara, mencairkan suasana, atau hanya sekadar gengsi saja. Berikut peneliti telah menemukan 4 data campur kode yang dikategorikan dalam 2 data campur kode tataran kata dan 2 data campur kode tataran frasa, berikut adalah data yang akan disajikan:

Campur Kode Pada Tataran Kata

Data CK/01/05: "Is it sapi milk or kambing milk?"

Campur kode Data CK/03/10 diatas menggunakan campur kode yang menyisipkan sebuah kata "sapi" dan "kambing" yang merupakan bahasa Indonesia kedalam kalimat yang seharusnya berbahasa Inggris. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode diatas yaitu penutur sengaja ingin mencairkan suasana(melawak).

Data CK/02/05: "Kapan-kapan kita harus collab sama mereka"

Campur kode selanjutnya pada Data CK/05/02 diatas, ditemukan sebuah penyisipan unsur berwujud kata yaitu collab (bentuk singkat dari collaboration) kata dari Bahasa Inggris yang disisipkan kedalam kalimat yang seharusnya berbahasa Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa penutur melakukan campur kode hanya untuk sekedar gengsi(keren-kerenan saja).

Campur Kode Pada Tataran Frasa

Data CK/01/03:

"Kalo nonton sih bisa ketawa gaktau deh kalo beneran, stay safe every body"

Campur kode Data CK/01/03 diatas merupakan penyisipan unsur yang berwujud frasa. Data tersebut merupakan campur kode di mana kata "stay safe everybody" dalam Bahasa Inggris dicampurkan ke dalam kalimat dalam Bahasa Indonesia. Dalam data ini, faktor yang membuat penutur menggunakan campur kode yaitu penutur ingin menyampaikan kepada semua orang untuk lebih hati-hati namun penyampainya menggunakan Bahasa yang lebih populer dikalangan masyarakat(lebih familiar).

Data CK/02/03:

"Kalau cuma *bacot* doang gw juga bisa, talk less do more."

Campur kode Data CK/02/03 diatas merupakan penyisipan unsur yang berwujud frasa. Data diatas merupakan campur kode dimana kata "talk less do more" dalam bahasa Inggris dicampurkan(disisipkan) kedalam kalimat bahasa Indonesia. Dalam data ini, faktor yang

membuat penutur melakukan campur kode yaitu penutur ingin menyampaikan kepada semua orang kalau kurangi bicara dan lakukan lebih namun dengan Bahasa yang lebih keren dan lebih familiar didengar orang banyak.

Melalui temuan-temuan Data CK/01/05, CK/02/05 (Campur Kode Tataran Kata) dan Data CK/01/03, CK/02/03 (Campur Kode Tataran Frasa) diatas kita dapat mengetahui bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rahmet Ababil yakni kebanyakan *subscriber* rahmet ingin menunjukkan intelektualitas dengan memamerkan penguasaan lebih dari satu bahasa, ada pula yang menggunakan campur kode hanya sekedar untuk mencairkan suasana(melawak).

3. Fungsi Alih Kode dan Campur Kode

Alih kode dan campur kode pada umumnya memiliki fungsi yang hampir sama, yaitu (1) menunjukkan intelektual, (2) menghormati lawan bicara, (3) membangkitkan rasa humor, (4) menegaskan suatu pendapat. Pada penelitian ini peneliti akan memperlihatkan fungsi dari masing-masing data alih kode maupun campur kode yang telah ditampilkan sebelumnya.

Fungsi Alih Kode

Data AK/02/05:

Rahmet : Mosok sih mas.

Penjual : Iya.

Rahmet : Kayak orang Jepang, Korea opo ngendi mas?

Penjual : Yo pokoke gitulah. Korea Jepang

Rahmet : Lebih mirip tapi kalo Cuma dilihat kaya orang mana?

Dari Data AK/02/05 (Alih Kode Internal) diatas alih kode yang digunakan oleh Rahmet Ababil memiliki fungsi untuk membangkitkan rasa humor/mencairkan suasana(melawak).

Data AK/02/01:

Rahmet: Gimana nih kan abang ini dikenal sebagai jagoan di STM Sasmita?

Yunus: Ah engga bang, biasa aja gw mah.

Rahmet: Don't like that bro.

Yunus: Apaan tuh? Gangerti bahasa Inggris gw bang.

Rahmet: Maksud gw jangan gitu bang, masa merendah.

Dari Data AK/02/01 (Alih Kode Eksternal) diatas memiliki fungsi untuk mencairkan suasana/membangkitkan rasa humor agar sesi podcast tidak terlihat terlalu kaku.

Data CK/01/03: “Kalo nonton sih bisa ketawa gaktau deh kalo beneran, stay safe every body”

Dari Data CK/01/03 yang diambil dari campur kode tataran frasa memiliki fungsi untuk menegaskan pendapat dari si penutur agar yang lain agar selalu tetap waspada dan jangan menantang bahaya/mengikuti cerita kenakalan anak STM.

Data CK/01/05: “Is it sapi milk or kambing milk?”

Dari Data CK/01/05 yang diambil dari campur kode tataran kata kita tau bahwa campur kode diatas memiliki fungsi untuk membangkitkan rasa humor supaya membuat orang yang berkomentar tidak menjadi terlalu tegang.

Melalui temuan-temuan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya fungsi dari alih kode dan campur kode memang hampir memiliki kesamaan entah itu internal maupun eksternal atau tataran kata maupun tatataran frasa semuanya memiliki fungsi yang sangat mirip.

4. Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sedangkan hubungan hubungan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran di SMA yakni untuk memberitahu disetiap tutur kata pasti terdapat proses alih kode dan campur kode yang sering kali tidak disadari oleh penutur untuk memperjelas tuturannya agar mudah dipahami atau ditangkap oleh lawan tuturnya. Hubungannya dalam pembelajaran yakni seorang guru atau pendidik sering kali menggunakan proses alih kode dan campur kode yang bertujuan agar para siswa atau peserta didik lebih mudah menangkap apa yang hendak pendidik atau guru utarakan dalam proses pembelajaran mengenai materi yang hendak disampaikan. Seperti pada materi pembelajaran siswa SMA kelas XII semester genap, berdasarkan kurikulum 2013 (K-13) yang terdapat pada kompetensi dasar (KD) 3.5 Mengidentifikasi kalimat pada ragam bahasa. Peserta didik mampu menganalisis dan membedakan berbagai macam ragam bahasa antara ragam formal dan ragam nonformal (santai), lalu ada juga kompetensi inti (KI) 4.5 tentang penyajian teks dengan berbagai ragam bahasa, yang artinya peserta didik dihimbau untuk dapat pintar-pintar dalam mengolah/menggunakan ragam bahasa untuk menyampaikan sesuatu hal agar dapat diterima dan dapat didengar dengan baik oleh lawan bicara/orang disekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 5 video youtube akun Rahmet Ababil dapat disimpulkan sebagai berikut. a). Bentuk alih kode yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal sedangkan untuk campur kode terbagi menjadi 2 bentuk pula yaitu campur kode berbentuk kata dan campur kode berbentuk frasa. Pada penelitian ini penulis menyatakan bahwa alih kode dan campur kode memiliki fungsi yang hampir sama. b). Peralihan bahasa dan percampuran bahasa pada video youtube akun Rahmat Ababil memiliki banyak fungsi seperti, untuk menginformasikan, mengingatkan, ajakan, ataupun sebagai bentuk penegasan terhadap suatu peristiwa. c). Peristiwa alih kode dan campur kode dalam video youtube akun Rahmet Ababil disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor kepribadian penutur, faktor meningkatkan rasa humor, faktor lawan bicara dan yang terakhir faktor hadirnya penutur ke tiga. d). Kesimpulan dari relevansi terhadap pembelajaran bahasa indonesia yaitu peralihan bahasa ataupun percampuran bahasa dapat membantu seorang pengajar(guru) menyampaikan tujuannya agar dapat dipahami dengan baik oleh para anak didiknya dan mampu memberi anak didiknya sebuah wawasan mengenai keragaman bahasa agar nantinya dapat dipelajari untuk mempermudah menyampaikan suatu pendapat ataupun untuk menambah sopan santun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode dalam Tuturan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Diksatrasia*, 01(02), 65–75.
- Alatas, M. A., & Rachmayanti, I. (2020). Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. *Jurnal Satwika*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol4.no1.43-55>
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93.

<https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3714>

- Cintya Dewi, N., Nisfi Setiana, L., & Azizah, A. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Film Pendek “KTP” oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPT) dan Relevansinya pada Pembelajaran Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 49–69.
- Dwi Nitisari, Suci Budiwaty, I. L. (2021). *UG JURNAL VOL.15 Edisi 05 Mei 2021*. 15, 15–23.
- Fauziyah, A., Itaristanti, I., & Mulyaningsih, I. (2019). Fenomena Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon. *SeBaSa*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1334>
- Hapsari, N. R., & Mulyono. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Bapala*, 07(1), 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/24680>
- Hastuti, D. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube Jang Hansol*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jf9w5>
- Jendra, M. I. I. (2012). Sociolinguistic. In *Yogyakarta : Graba Ilmu*.
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 95–102. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3500/pdf
- Oktarina, S. E. (2019). Kajian sosiolinguistik campur kode pada bahasa prokem remaja zaman sekarang dalam media sosial instagram. *Menjawab Tantangan Pendidikan Melalui Literasi Budaya Pada Era Disrupsi*, 305–313.
- Rini, M. A. S. (2016). Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Agama K.H. Anwar Zahid. *Surabaya: Unesa*.
- Sabilla, A. F. (2020). *Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode pada Kanal Youtube “Nihongo Mantappu” Terhadap Eksistensi Pemakaian Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8ahvx>
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial. *Sasindo*. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/974>
- Suandi. (2014). Sociolinguistik. In *Yogyakarta : Graba Ilmu*.
- Sugih, A., Fitriany, L., & Sipa, N. (2021). Analysis of Code Mixing in #Nebengboy Vlog Opening on

- Boy William'S Youtube Channel. *Proceedings International Conference on Education of Suryakencana 2021*, 87–93.
- Surtama, I. G. P. (2017). Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial "WhatsApp". *Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 192.
- Wirahyuni, K. (2017). Campur Kode dalam Iklan di Radio dan Televisi. *Jurnal IKA*, 15(2), 157. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/20193>
- Yanti, F., Nirmala, A. F., & Chamalah, E. (2020). Campur Kode Dalam Tuturan Video Blog Youtube Agung Hapsah "Fintech." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 97–111. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4840>
- Yanto, B., & Nurzaman, B. (2022). *Triangulasi Jurnal Pendidikan: Kebahasaan , Kesastraan , dan Pembelajaran / KAJLAN SOSIOLINGUISTIK ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DISAJIKAN DALAM MEDIA YOUTUBE. 02(April)*.
- Yuniati, I. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 47–65. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.14>